

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Sumber daya manusia dapat meningkat dengan adanya pendidikan. Pendidikan akan mengarahkan proses berpikir seseorang yang dimulai dari taraf berpikir yang rendah menuju ke tingkat yang cemerlang. Sehingga pemikiran tersebut akan menghasilkan suatu pemahaman pada satu hal dan mampu mengubah tingkah laku seseorang tersebut. Hal inilah yang akan menonjolkan suatu potensi dalam diri manusia.

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Depdiknas, 2003: 4).

Untuk memperlancar proses pendidikan diperlukan suatu wadah atau lembaga yang disebut sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dan maju. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang merupakan hasil yang diperoleh melalui belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Nafiah, 2014: 128) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Dalam belajar ditemukan adanya (1) kesempatan terjadinya peristiwa yang dapat menimbulkan respon, (2) respon siswa, (3) konsekuensi yang menguatkan respon tersebut.

Dalam dunia pendidikan, hasil belajar merupakan faktor yang sangat penting, karena hasil belajar siswa menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Keberhasilan proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan pendekatan belajar. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa dan faktor pendekatan belajar (learning approach), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Selain faktor keberhasilan pada proses hasil belajar yang perlu diperhatikan dalam pendidikan adalah kualitas pendidikannya itu sendiri (Mutoharoh, 2011: 2).

Fisika merupakan salah satu cabang sains yang mempelajari fenomena dan gejala alam yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fisika menekankan pada pembentukan keterampilan, memperoleh pengetahuan dan mengembangkan sikap ilmiah. Dengan demikian, dalam pembelajaran fisika seharusnya sesuai dengan hakikat fisika sehingga siswa dapat menguasai kompetensi yang sudah ditetapkan dalam menyelesaikan permasalahan tentang gejala alam dengan bekal pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pembelajaran fisika pada umumnya masih berorientasi pada guru (Makrifah, Sudarti, dan Subiki, 2017: 312).

Guru mempunyai peranan penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. Guru bukan hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, namun guru harus mampu menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa untuk belajar. Salah satu menggunakan model pembelajaran, strategi dan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, karakteristik materi dan lingkungan belajar yang sesuai.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang telah dilakukan dengan cara mewawancarai salah satu guru fisika (IPA) di SMP Negeri 2 Kota Ternate, bahwa pada proses

pembelajaran khususnya mata pelajaran fisika (IPA) model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran fisika (IPA) yaitu *Discovery Learning*. Akan tetapi, hasil belajar siswa yang diperoleh pada materi gerak sebagian belum memenuhi atau mencapai target KKM yang diinginkan yakni 75. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika (IPA) salah satu penyebabnya adalah proses pembelajaran yaitu, pada saat guru menjelaskan materi peserta didik ada yang tidak fokus mendengarkan malah cenderung bermain dengan teman sebangkunya. Jika hal ini terus dibiarkan akan berpengaruh dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran dengan judul

“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Ternate Pada Konsep Gerak ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran fisika (IPA)
2. Hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang ditentukan.
3. Sebagian siswa tidak serius dan tidak aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dalam penelitian ini maka perlu dilakukan pembatasan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model PBL.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Ternate.
3. Materi yang diajarkan pada konsep gerak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa pada konsep gerak di SMP Negeri 2 Kota Ternate?
2. Berapa besar pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa pada konsep gerak di SMP Negeri 2 Kota Ternate?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa pada konsep gerak di SMP Negeri 2 Kota Ternate.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa pada konsep gerak di SMP Negeri 2 Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan model pembelajaran PBL.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan pada tingkat teoritis kepada guru dalam meningkatkan hasil belajar fisika (IPA) melalui model pembelajaran PBL.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fisika (IPA) serta memberikan semangat belajar siswa, membantu siswa bagaimana mengkonstruksi sendiri pengetahuannya untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, dapat memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya

merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.

- b. Bagi guru, sebagai masukan bagi guru tentang model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis sebagai calon guru.